

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pasar modal syariah adalah pasar yang seluruh kegiatannya, terutama yang berkaitan dengan emiten, jenis surat berharga yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya, sesuai dengan prinsip syariah.² Modal maupun dana diperlukan bagi suatu perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan aktivitas operasinya. Modal atau dana tersebut diperoleh dari pasar uang atau pasar modal. Pasar modal (capital market) yaitu pasar untuk berbagai instrument di mana diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham.

Pertumbuhan industri di pasar modal syariah ditandai dengan berbagai indikator, antara lain semakin banyaknya pelaku pasar modal syariah yang menerbitkan surat berharga syariah selain saham Jakarta Islamic Index (JII). Salah satu produk syariah yang diminati investor adalah obligasi syariah. Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah berdasarkan prinsip syariah, yang mewajibkan penerbit membayar penghasilan kepada pemegangnya. Obligasi syariah mempunyai keunggulan yaitu memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut didapatkan dari bunga obligasi yang telah dibayarkan satu tahun sekali atau satu tahun dua kali dan utang pokok yang dibayarkan pada

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Buku*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 111.

saat tanggal jatuh tempo. Sedangkan dapat dilihat dari sisi emiten, menerbitkan obligasi relatif lebih aman dibandingkan dengan menerbitkan saham, karena obligasi memiliki biaya emisi yang lebih murah dibandingkan dengan biaya emisi saham.

Obligasi yaitu pendanaan melalui utang yang sangat menarik bagi perusahaan atau pemerintah dikarenakan pada umumnya, obligasi memiliki jatuh tempo yang panjang dan relatif murah karena merupakan utang yang secara langsung kepada masyarakat (Sjahrial, 2014:53)³.

Faktor pendukung perkembangan obligasi ini adalah karena adanya peringkat atau rating. Perusahaan atau investor penting untuk mengetahui Peringkat Obligasi karena sebagai alat ukur probabilitas kegagalan dalam berhutang dan risiko perusahaan yang menjadi emiten. Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat Risk and Return investasi perusahaan dapat digunakan dalam peringkat sukuk dan obligasi. Semakin tinggi peringkat yang dimiliki obligasi perusahaan, maka semakin rendah tingkat risiko gagal bayar obligasi.

Indonesia mempunyai dua lembaga pemeringkat utang yang juga memberi peringkat untuk obligasi, yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Moody's). Perusahaan pemeringkat ini juga memiliki metode untuk menilai peringkat obligasi. Metode penilaian dapat dilihat dari unsur laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang telah

³ Sjahrial, 2014:53

menjadi emiten sehingga peringkat obligasi ini menjadikan baik buruknya kinerja diperusahaan tersebut.

Peringkat obligasi diberikan oleh lembaga pemeringkat yang independen, obyektif, dan terpercaya. Investor dapat menilai tingkat keamanan dan tingkat kredibilitas suatu obligasi tersebut berdasarkan dengan informasi-informasi yang diperoleh dari lembaga pemeringkat. Peringkat efek yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Moody's) kepada Obligasi pada suatu perusahaan akan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan beserta posisi bisnis industri pada perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut.

Sehingga sampai saat ini PT. PEFINDO telah memberikan peringkat kepada lebih dari 500 perusahaan dan pemerintah didaerah. Selain itu, PT. PEFINDO telah memberikan peringkat kepada seluruh instrumen pasar modal seperti obligasi, sukuk, medium-term notes. Pefindo juga menjadi market leader rating agency di Indonesia.

Peringkat obligasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Investment grade yaitu surat utang yang memiliki peringkat tertinggi tetapi resiko gagal bayar sangat rendah (Tamara, 2013). setelah itu non investment grade yaitu surat utang yang ada peringkat rendah dengan resiko gagal bayar yang tinggi, Pemberian peringkat surat utang ini dikerjakan oleh agen penguasa yang partikelir, adil, serta bisa dibenarkan. Agen pemeringkat terbanyak di bumi merupakan fitch rating, moody's, serta standard & poor's. Agen saham sangkutan di Indonesia

yaitu PT. PEFINDO (pemeringkat dampak Indonesia) serta PT Kasnic Credit Rating Indonesia.

Peringkat surat utang bisa di pengaruhi oleh sebagian aspek-aspek finansial atau aspek non-finansial. aspek finansial bisa dipandang dari data rasio finansial (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, keaktifan), serta perkembangan perseroan (growth). sebaliknya aspek non finansial bisa dipandang dari umur surat utang (maturity), rungguh (secure), mutu pengaudit, rupa sukuk, serta Good Corporate Governance (GCG).

Fokus peneliti didalam penelitian ini yaitu pada rasio keuangan. Karena rasio keuangan menggambarkan suatu kinerja pada perusahaan. Rasio keuangan yang menarik penulis yaitu profitabilitas diukur menggunakan (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula memperoleh laba.

surat pinjaman syariah di Indonesia pertama kali diterbitkan oleh PT. Indosat (Persero), Tbk. pada tahun 2002 seangka 175 miliar.⁴ publikasi surat utang itu ditanggapi dengan sangat baik oleh pasar serta setelah itu disusul emiten-emiten lain yang juga mulai menerbitkan surat utang. Pada masa itu, surat utang mulai meningkat dalam pasar modal Indonesia hingga masa ini. surat utang memiliki pamor yaitu sanggup berkembang segera di tengah darurat menyeluruh pada tahun 2007. walaupun nilai outstanding sukuk relatif kecil ketimbang dengan surat utang konvensional, tapi pasar surat utang di Indonesia menerus menghadapi kenaikan dari tahun ke tahun.

⁴ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 56

Obligasi syariah merupakan pendanaan yang memercayakan banyak keunggulan serta juga keamanannya dan juga meyakinkan. walaupun sukuk meyakinkan keamanannya, pendanaan pada surat utang syariah tetap saja ada efek. buat mendapati jenjang resiko-resiko itu, penanam modal bisa menggunakan perihal esensialnya data mengenai status surat utang syariah yang diterbitkan oleh institusi pemeringkat dampak. Peringkat surat utang syariah merupakan penunjuk ketelitian periode pembayaran penting utang serta bagi hasil surat utang syariah yang diperdagangkan..⁵

Di Indonesia ada institusi pemeringkat yang salah satunya merupakan PT. Pemeringkat dampak Indonesia (PEFINDO). PT. PEFINDO merupakan perseroan pemeringkat nusantara yang kesatu sehubungan inisiatif Otoritas Jasa Keuangan(OJK) serta Bank Indonesia (BI). capai kini, PT. PEFINDO melaksanakan pemeringkatan pada lebih dari 700 perseroan serta penguasa kawasan. PT. PEFINDO jua melaksanakan pemeringkatan pada surat-surat hutang tercantum surat utang serta surat utang sub-ordinasi konvensional, sukuk, semenjana term notes (MTN), KIK-EBA.⁶

Dalam penilaian status surat utang syariah ada 2 bagian pengelompokan dalam memberikan peringkat pada surat utang syariah yakni bagian Investment Grade (AAA, AA, A serta BBB) serta bagian Non Investment Grade (BB, B,

⁵ Ike Arisanti, et. al., “Prediksi Peringkat Obligasi Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 13 No. 3, 2014

⁶ Pefindo, “Profil Perusahaan”, dalam <https://pefindo.com/pageman/page/about-us.php>, di akses pada 6 Februari 2023.

CCC dan D).⁷ Investment grade yaitu surat utang dengan resiko yang ringan sehingga, berperingkat mahal ataupun tinggi. sebaliknya non investment grade yaitu surat utang dengan resiko yang mahal sehingga berperingkat ringan atau rendah.

Tabel 1.1

Peringkat Obligasi Syariah PT. Indosat (Persero), Tbk. 2012-2021

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	idAA+	idAA+	idAA+	idAA+
2013	idAA+	idAA+	idAA+	idAA+
2014	idAA+	idAA+	idAAA	idAAA
2015	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2016	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2017	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2018	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2019	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2020	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
2021	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA

Sumber : www.pefindo.com

Menurut Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa peringkat obligasi syariah yang diperoleh pada PT. Indosat (Persero), Tbk. pada tahun 2012 yaitu

⁷ Ike Arisanti, et. al. "Prediksi Peringkat Obligasi Syariah di Indonesia",.....,hlm. 2-3.

idAA+, ditahun 2013-2021 terjadi kenaikan pada peringkat menjadi idAAA. Hal ini dapat diketahui bahwa peringkatobligasi syariah yang diperoleh pada PT. Indosat (Persero). Tbk. Sudah mengalami kenaikan atau sudah cukup sangat baik.

Pemeringkatan ini berdasarkan pada analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan pada perusahaan itu baik, maka investor menjadi lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi lembaga pemeringkat dalam memberikan peringkat pada suatu obligasi. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi syariah yaitu faktor-faktor keuangan seperti rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: profitabilitas, leverage, likuiditas faktor lainnya yaitu seperti ketentuan jaminan, umur obligasi dan jaminan.⁸

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor-faktor keuangan sebagai variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage dan likuiditas. Profitabilitas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui secara pasti kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.⁹ dapat digunakan juga untuk mengukur efektif efisiensi manajemen didalam pengelolaan sumber daya. Hal ini yang mempengaruhi

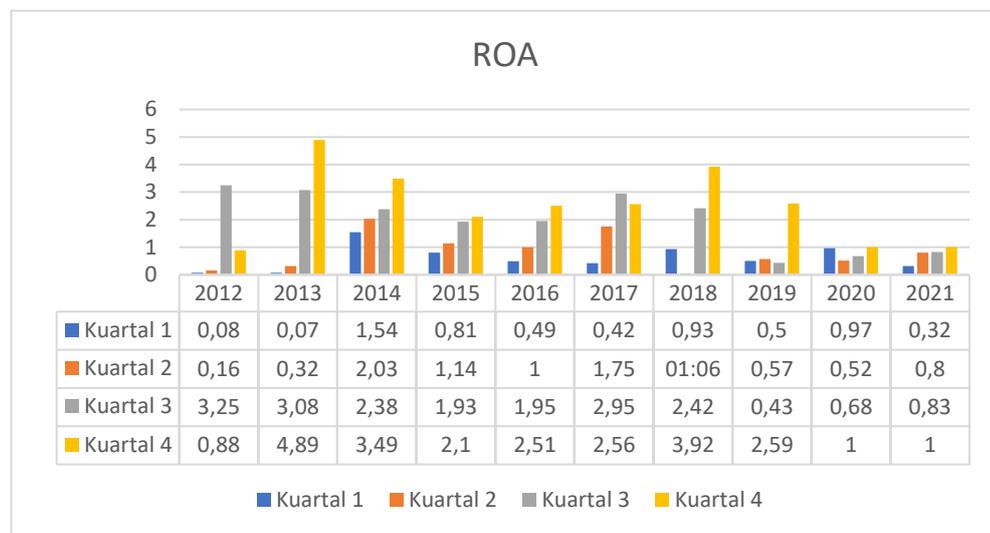
⁸ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi XI*,(Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 300.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi II Cet. V*, (Jakarta: Prenada Media Group,2016), hal. 115.

peringkat obligasi syariah. Jika laba perusahaan semakin tinggi, maka valuasi obligasi syariah juga akan semakin meningkat, sehingga menjadi banyaknya investor yang teratak atau berminat.

GRAFIK 1.1

Profitabilitas (Return On Assets) PT. Indosat (Persero), Tbk. 2012-2021



Sumber: www.indosat.ooredoo.com (data diolah)

Pada grafik 1.1, dapat diketahui bahwa nilai pada Profitabilitas (ROA) tertinggi pada tahun 2013 yaitu 4.89% pada triwulan ke IV, selanjutnya nilai pada Profitabilitas (ROA) terendah tahun 2013 adalah 0.07% pada triwulan ke I. Akan tetapi perusahaan selalu melakukan evaluasi-evaluasi sehingga perbaikan perusahaan dapat tetap berjalan supaya profitabilitas perusahaannya bisa mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2018 Profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan dari triwulan ke-I sampai IV. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat ketertarikan ataupun kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dananya didalam

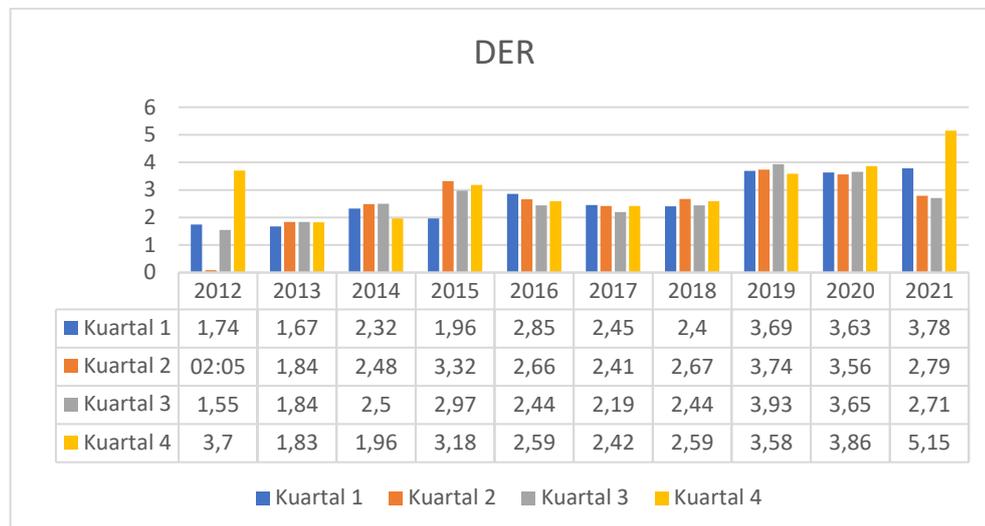
perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan tersebut.

Berikutnya yaitu likuiditas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban utang dan jangka pendek.¹⁰ Jika sebuah perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka bisa menarik para investor-investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tsb, karena para investor menganggap perusahaan tersebut mampu mengembalikan dana-dana yang telah diinvestasikan begitupun biaya dengan yang telah disepakati antara investor dengan perusahaan pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi Likuiditas akan semakin naik peringkat obligasi syariah.

¹⁰ Ratih Umroh Mahfudhoh dan Nur Cahyonowati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 01 No. 01, 2014.

Grafik 1.2

Leverage (Debt Equity Ratio) PT.Indosat (PERSERO), Tbk 2012-2021



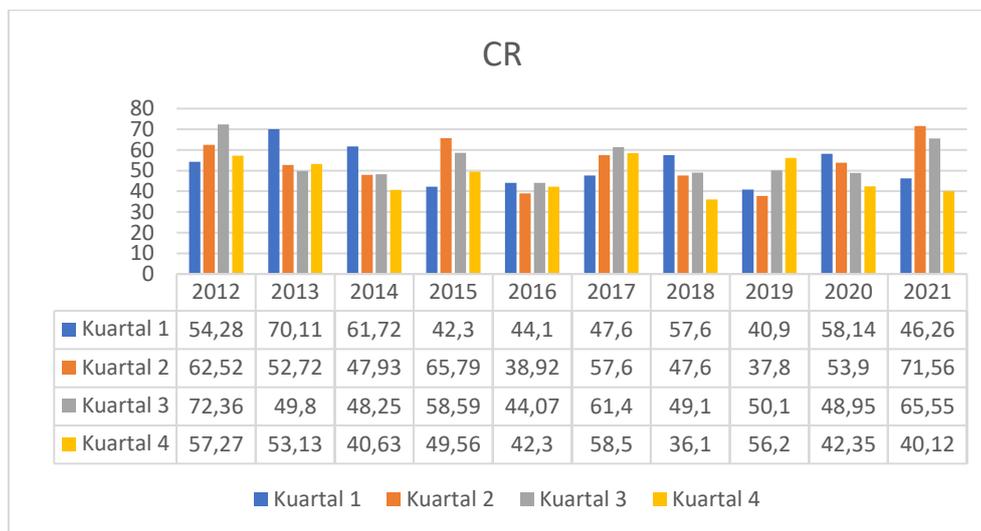
Sumber: www.indosatooredoo.com (data diolah)

Pada grafik 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 periode triwulan I-IV *Leverage* (DER) di PT. Indosat (Persero), Tbk. terjadi peningkatan secara signifikan sampai pada tahun 2019, namun di tahun 2019 pada periode triwulan ke III ke triwulan ke IV terjadi penurunan sebesar 3.7%. *Leverage* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2019 di periode triwulan ke III yaitu 3.93%. *Leverage* terendah terjadi di tahun 2012 yaitu pada periode triwulan ke III dengan nilai 1.55%. dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 periode triwulan III PT. Indosat (Persero), Tbk. memiliki tingkat *Leverage* yang cukup baik sehingga akan mempengaruhi peringkat obligasinya. Semakin besar tingkat *leverage*, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan didalam perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* didalam suatu perusahaan maka akan

memiliki kemampuan kewajiban yang rendah dalam memenuhinya.

Grafik 1.3

Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Indosat (Persero), Tbk. 2012-2021



Sumber: www.indosatooredoo.com (data diolah)

Pada grafik 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai likuiditas tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan nilai 5.15% pada triwulan ke III. Dan Likuiditas terendah yaitu pada tahun 2012 yaitu dengan nilai 2.05% pada triwulan ke IV. Berdasarkan grafik yang tertera diatas likuiditas berada dalam keadaan yang tidak baik karena masih mengalami kenaikan dan penurunan dimana posisi perusahaan pada kondisi likuid kurang dari 100%. Ini bisa terjadi dikarenakan besarnya nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih kecil. Likuiditas ini memiliki peranan yang sangat penting, dikarenakan likuiditas akan memberikan sinyal positif atau negatif pada para investor-investor terhadap perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat membayar

kewajiban utang-utang dalam jangka pendeknya dengan baik menandakan perusahaannya dalam kondisi keuangan yang cukup bagus atau sangat kuat. Dengan kuatnya kondisi Keuangan perusahaan tersebut, menandakan bahwa kemungkinan pelunasan jangka panjang perusahaan tersebut akan semakin bagus.

Leverage yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal ataupun asset yang memiliki biaya tetap berupa hutang maupun saham.¹¹ Pemakaian utang yang terlalu cukup tinggi akan membahayakan perusahaan dikarenakan perusahaan akan masuk pada kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu dimana perusahaan akan mengalami terjebak pada tingkat utang yang terlalu tinggi dan cukup sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.¹²

Peringkat tersebut membuktikan bahwa kemampuan didalam perusahaan PT. Indosat (Persero), Tbk. Pada saat melakukan pembayaran pokok dan bagi hasil kepada para pemegang obligasi sudah cukup sangat baik. Pemilihan objek didalam penelitian ini yaitu PT. Indosat (Persero), Tbk. Pemilihan perusahaan ini didasari karena pada saat ini industri, teknologi dan informasi semakin berkembang pesat. Perusahaan sektor telekomunikasi (PT. Indosat (Persero), Tbk.) ini bisa menjangkau seluruh masyarakat di seluruh Indonesia, baik di desa maupun di kota.

¹¹ Magreta dan Poppy Nurmawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No.3, 2009.

¹² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62.

Perusahaan juga melakukan berbagai inovasi dan upaya untuk terus menarik pelanggan menggunakan barang atau jasanya. Terutama dalam situasi saat ini, yaitu. kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital, dimana ketersediaan data online semakin meningkat dan prospek ke depan juga semakin berkembang. Ini adalah kesempatan yang cukup baik bagi investor untuk menginvestasikan uang mereka.

Keunggulan objek penelitian ini dibanding penyedia layanan Telkomsel dengan pengguna lebih banyak adalah harga paket internet yang ditawarkan lebih murah dan harganya sangat terjangkau di sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat telah menjadikan Indosat sebagai penyedia layanan yang handal. PT. Indosat (Persero), Tbk. berupaya memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dengan terus menghadirkan penawaran produk yang sederhana, transparan, dan relevan. Komitmen ini membantu meningkatkan pelanggan dan lalu lintas data, memungkinkan perusahaan melampaui pasar dalam pendapatan bisnis seluler dan memperluas pangsa pasarnya secara signifikan. PT. INDOSAT (PERSERO) Tbk. berkomitmen penuh untuk membantu pelanggan seluler dan bisnis beradaptasi dengan normal baru dengan lebih meningkatkan kinerja jaringan untuk memenuhi percepatan pertumbuhan permintaan data.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, akan sangat menarik untuk meninjau kembali dampak profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap klasifikasi sukuk. Inovasi penelitian ini terletak pada sampel dan tahun akademik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya akan sangat menarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap peringkat sukuk. Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada sampel dan tahun yang akan diteliti dengan judul ***“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, terhadap Peringkat Obligasi Syariah pada Perusahaan PT. Indosat (Persero) Periode 2012-2021”***

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas secara Simultan terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021?
2. Bagaiman pengaruh Profitabilitas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT.INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, leverage secara Simultan terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT.INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021.

3. Untuk mengetahui Leverage terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT.INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021.
4. Untuk mengetahui Likuiditas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021.

D. BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan dua perusahaan yaitu PT. PEFINDO sebagai perusahaan pemeringkat obligasi syariah dan PT. Indosat (Persero), Tbk. sebagai objek penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan secara triwulan pada 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2021. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. Indosat (Persero), Tbk. Pembatasan di dalam penelitian ini yaitu untuk menghindari ketidakterkendalinya bahasan masalah yang terlalu meluas dalam penelitian. Dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan waktu, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:
 2. Dalam penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, leverage, Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi Syariah.
 3. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan bukanlah laporan keuangan yang mendetail, karena perusahaan pasti mempunyai sebuah rahasia dan batasan-batasan saat mempublikasikan laporan keuangan tersebut.
 4. Pada penelitian ini Data yang digunakan yaitu data sekunder triwulan

dari tahun 2012 - 2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat memiliki kegunaan antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, pengetahuan, wawasan dan informasi yang bermanfaat, terutama terhadap bidang ilmu keuangan syariah. Penelitian ini juga sebagai wujud dari penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan, serta menjadi alat dalam pengembangan pengetahuan secara teoritis yang telah didapatkan selama perkuliahan sehingga menjadi praktis dilapangan.

b. Bagi Institusi

Pada Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk referensi dalam karya ilmiah bagi keseluruhan civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, terutama di jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan mampu untuk membantu dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar investasi mampu membantu memenuhi kebutuhan di tahun mendatang. Semakin dini melakukan investasi, maka semakin siap kita dalam menghadapi tantangan dan risiko-risiko yang mungkin muncul di tahun yang akan datang. yang diteliti dalam penelitian ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna memberikan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap obligasi syariah pada PT.indosat, sehingga nantinya dapat dilakukan pengkajian yang lebih dalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai topic yang relevan dengan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut Kasmir, Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹³

Di Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan Return On

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* ,....., hlm. 115.

Assets (ROA). Return On Assets² (ROA) adalah rasio yang dipergunakan untuk membuktikan bagaimana didalam suatu perusahaan dapat mengelola aktiva yang dimiliki dan menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin tepat penggunaan aktiva didalam suatu perusahaan.¹⁴

b. Leverage (X2)

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan rasio hutang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasinya.¹⁵ Dalam penelitian ini, leverage direpresentasikan dengan debt-to-equity ratio (DER). Debt-to-equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan utang perusahaan terhadap ekuitas. Rasio tersebut juga menggambarkan berapa banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang yang bersumber dari luar.¹⁶

c. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kewajiban keuangan perusahaan dalam hal membayar utang jangka pendek yang harus dipenuhinya.¹⁷ Dalam penelitian ini, likuiditas diwakili oleh rasio lancar, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

¹⁴ Dinik Kustiyaningrum, “*Pengaruh Leverage* ,....., hlm. 29.

¹⁵ Magreta dan Poppy Nurmayanti, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi*”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No.3 Tahun 2009.

¹⁶ Linda Setiawati, et. al., “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Firm size terhadap Peringkat Obligasi Bank Konvensional Periode 2015-2019*”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik*, Vol. 1 No. 1, 2020.

¹⁷ Ratih Umroh Mahfudhoh dan Nur Cahyonowati, “*Analisis Faktor*.....,hlm.

menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya saat jatuh tempo.¹⁸

d. Peringkat Obligasi Syariah (Y1)

Peringkat sukuk adalah suatu standarisasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat yang mencerminkan kemampuan penerbit sukuk dan kesediaan mereka untuk membayar pembayaran pokok sesuai jadwal.¹⁹

2. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional pada skripsi ini menjelaskan masalah-masalah tertentu yang mungkin timbul dalam penelitian untuk meminimalkan terjadinya perbedaan interpretasi dan pemahaman pembaca terhadap judul Skripsi ini. Secara operasional, penelitian ini mempunyai tujuan guna menguji pengaruh, profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap peringkat obligasi syariah pada perusahaan PT. INDOSAT (PERSERO) PERIODE 2012-2021.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan variabel penelitian merupakan suatu nilai dari seorang para peneliti-peneliti, kegiatan-kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti agar bermanfaat tatkala

¹⁸ M. Andi Faradi dan Supriyanto, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 02, No. 01, 2015.

¹⁹ Meirinaldi dan Pudji Astuti, “*Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Kasus pada Perusahaan Penerbit Sukuk Non Keuangan)*”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19 No. 2, 2017.

dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Sementara itu, penelitian kali ini, peneliti menggunakan *variabel independent* dan *variabel dependent*. Dalam hal ini Sugiyono (2019) juga memaparkan dalam tulisannya sebagaimana berikut:

- i. Variabel *Independent* merupakan variabel yang memiliki arti sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antendent*. Maksudnya, variabel ini adalah variabel bebas yang mempunyai arti variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbul *dependent* atau terikat.
- ii. Variabel *Dependent* merupakan variabel yang kedudukannya sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Maksudnya, variabel ini disebut variabel terikat yang mempunyai arti variabel dipengaruhi/variabel yang menjadikan akibat yang disebabkan adanya variabel bebas.

Berdasarkan rujukan diatas, maka penelitian ini menggunakan tiga buah variabel penelitian yakni variabel *independent* (x) dan sebanyak 1 variabel *dependent* (y) yang menjadi fokus utama penelitian ini. Variabel *Independent* (bebas) yakni profitabilitas (x1) likuiditas (x2) dan leverage (x3). Sedangkan pada variabel *dependent* (terikat) yaitu peringkat obligasi (Y), masing-masing dari variabel *independent* diuji dengan secara parsial bagaimana pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Dengan demikian, nantinya kita dapat mengetahui apakah variabel X yang sedang diteliti memiliki korelasi atau keterkaitan dengan variabel (Y) yaitu indeks harga saham gabungan. Setelah itu, dilakukan uji secara bersama-sama atau secara simultan antara variabel (x) dengan variabel (y) yang sedang diteliti.